

KOMPARASI PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM (2013 DAN MERDEKA) ANAK USIA DINI

Utami Kumala Dewi^{1✉}, David Triatna², Sukiman³

^{(1) (2)} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i1.13223

Abstrak

Kurikulum adalah rencana pendidikan sebagai pedoman serta pegangan pemangku sekolah yang meliputi jenis lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan. Proses pembelajaran sangat berdampak, yang mana kurikulum dan perangkat pembelajaran menjadi satu kesatuan. Sehingga, pendidik dituntut untuk berdedikasi tinggi dalam pelaksanaannya menyediakan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan anak, terutama pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengetahui serta mendalami komparasi perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa, kurikulum 2013 lebih terfokus pada “STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), serta RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)”. Sementara Kurikulum Merdeka berisi muatan “elemen CP (Capaian Pembelajaran), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP dan modul ajar), dan P5 PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin”.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran; Kurikulum 2013 dan Merdeka; Anak Usia Dini.

Copyright (c) 2024 Utami Kumala Dewi, David Triatna, Sukiman.

✉ Corresponding author :

Email Address : utamikumala2@gmail.com

Received 24 December 2023. Accepted 07 June 2024. Published 15 June 2024.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses usaha dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa di berbagai aspek pekerjaan maupun keahlian sebagai jawaban tantangan kehidupan mendatang (Amiruddin et al., 2023, p. 5487). Pendidikan penting di kenalkan sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini mempertimbangkan kebutuhan dan tahapan aspek bahasa-komunikasi, perkembangan dan pertumbuhan fisik, taraf kecerdasan, serta taraf perkembangan sosial-emosional, sesuai kebutuhan anak (Sari & Burhan, 2020, p. 77). Kurikulum dan pembelajaran di sekolah merupakan sarana penyelenggaraan sistem pendidikan nasional (Cholimah & Hanum, 2023, p. 175). Lebih lanjut, kurikulum dan pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan (Mahrus, 2021, p. 45). Pentingnya profesionalitas pendidikan berbasis siap dalam pelaksanaan tercapainya pendidikan efektif, sehingga satuan pendidikan perlu memiliki kurikulum (Amiruddin et al., 2023, p. 5488).

Kurikulum berfungsi sebagai rencana pendidikan yang menjadi acuan bagi pemangku kepentingan sekolah yang meliputi jenis lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan (Cholimah & Hanum, 2023, p. 175). Satuan pendidikan merancang kurikulum sebagai penyesuaian program pendidikan terkait kebutuhan, kekhasan dan potensi dari berbagai daerah (Amiruddin et al., 2023, p. 5488). Dewasa ini, kurikulum Indonesia telah mengalami pergantian perubahan kurikulum untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang digaungkan. Yang semula Indonesia menerapkan Kurikulum 2013, kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka (Angga et al., 2022, p. 5880). Kurikulum 2013 semakin menekankan strategi belajar menggunakan pembelajaran terpadu, pendekatan berbasis saintifik serta penilaian berbasis autentik. Sedangkan pada kurikulum merdeka merancang program untuk mengasah potensi yang ada pada peserta didik dan pendidik untuk melakukan inovasi terhadap standar kualitas pembelajaran (Saleh, 2020, p. 52). Proses pembelajaran sangat berdampak, tanpa adanya kurikulum pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik begitu pun sebaliknya (Angkur et al., 2022, p. 130).

Pembelajaran sebagai proses yang dilaksanakan secara sistematis terencana sebagai pengimplementasian tujuan dari kurikulum. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk berdedikasi tinggi dalam pelaksanaannya yaitu dalam menyediakan perangkat pembelajaran efektif sesuai kebutuhan anak (Angkur et al., 2022, p. 131). Proses pembelajaran tanpa perencanaan perangkat pembelajaran sistematis dapat dipastikan penyampaian konten tidak efektif, sehingga terjadinya ketidakseimbangan penyerapan pengetahuan yang diterima anak (Maulida, 2022, p. 132). Perangkat pembelajaran disusun dan dirancang pendidik sebagai panduan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran mempunyai tujuan jelas dan efektif (Munawaroh et al., 2019, p. 2). Tidak hanya itu, perangkat pembelajaran membantu pendidik dan anak dalam memahami materi, aktif, kreatif dan menyenangkan (Kartini & Suyatmin, 2022, p. 6676). Dalam hal ini, kompetensi pedagogik menjadi tantangan pendidik dalam memaksimalkan penggunaan perangkat pembelajaran secara efektif, efisien dan sesuai dengan aspek tujuan yang dicapai (Nesri & Kristanto, 2020, p. 482). Perangkat pembelajaran menjadi satu kesatuan dalam kurikulum. Terutama pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Dari kedua kurikulum tersebut, memiliki karakteristik dan perbedaan signifikan dari perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengetahui serta mendalami komparasi perangkat pembelajaran Kurikulum (2013 dan Merdeka).

METODE PENELITIAN

Studi pustaka merupakan metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan yang dilakukan melalui tinjauan literatur, serta analisis dan sintesis topik terkait (Wohlin et al., 2020, p. 10). Pemerolehan data dengan cara pengumpulan data, data kemudian dianalisis, data dikategorisasi berdasarkan sumber buku, artikel, *youtube*, serta penelitian terkait. Setelah memperoleh data selanjutnya melakukan analisis kualitatif-deskriptif. Hasil temuan analisis meliputi data berupa deskriptif yang terdiri dari tulisan hasil tindakan pengamatan berdasarkan hasil penelitian terkait. Berikut tahapan analisis Miles dan Huberman (Mahmudah, 2021):



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan perangkat pembelajaran menjadi tantangan pendidik untuk mengubah *mindset* pendidik dalam merancang perangkat pembelajarannya yang berbeda. Selain itu, pendidik harus menyesuaikan strategi pembelajaran yang berfokus pendidik menjadi terpusat pada peserta didik sesuai kebutuhannya (Purwasih, 2020, p. 2). Berikut perbandingan pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 dan Merdeka:

Definisi Perangkat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu merupakan perencanaan pembelajaran dengan berbagai kelengkapannya (Wulandari et al., 2022, p. 157). Perangkat pembelajaran menjadi acuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga pendidik harus mempersiapkan peralatan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung (Andayani et al., 2017, p. 1427). Sedangkan berdasarkan Daryanto dan Aris perangkat pembelajaran merupakan sebagai wujud persiapan pendidik sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran (Mustika et al., 2022, p. 491). Sehingga, dapat disimpulkan perangkat pembelajaran merupakan suatu pedoman dalam mempersiapkan alat perlengkapan bagi pendidik sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Komponen Perangkat Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Perangkat pembelajaran meliputi komponen penting, sebagai berikut (DIKDAS, 2021, p. 111):

Sebagai Perumusan Tujuan

Terdapat tiga macam domain perumusan tujuan meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Tujuan pembelajaran ranah kognitif berkaitan dengan ciri intelektual peserta didik, salah satunya penguasaan konsep, generalisasi, prinsip, serta pengetahuan, informasi data dan fakta.

Memilih Materi Pembelajaran (Pengalaman Belajar)

Menstimulus anak melalui pengalaman agar mampu bersosialisasi di lingkungan sekitar. Seperti anak melakukan kegiatan *market day*, dengan harapan anak mendapatkan pengalaman ketika menjadi pembeli dan penjual dapat berperilaku jujur.

Memilih Media dan Teknik Pembelajaran

Proses pembelajaran menyesuaikan karakteristik, kebutuhan serta minat bakat pada peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang efektif melibatkan beberapa pertimbangan, yaitu ditinjau dari kenyamanan dan keamanan selama pembelajaran, serta bahan ajar yang disampaikan.

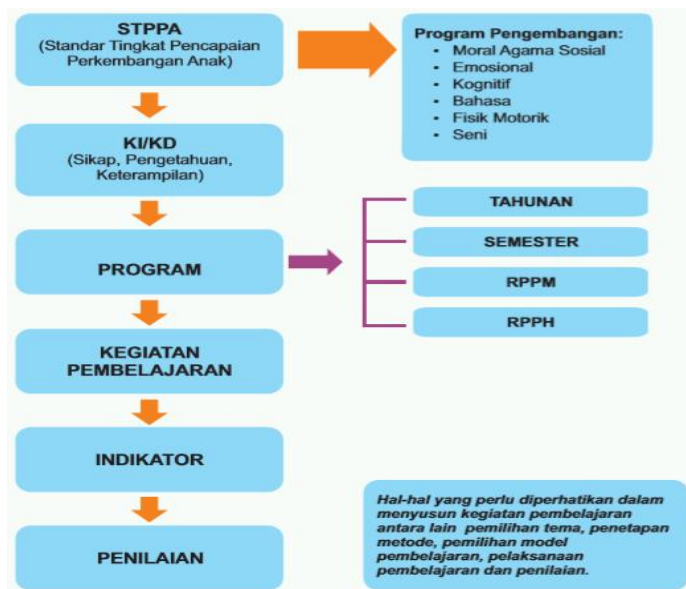
Perencanaan Asesmen

Penilaian merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran karena memungkinkan Anda mengevaluasi seberapa baik pembelajaran dan tujuan pembelajaran dikelola.

Prosedur Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013

Alur Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Pentingnya rancangan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari “Program Semester, Perencanaan Mingguan, dan Perencanaan Harian”. Berikut tahapan perencanaan perangkat pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, p. 15):



Gambar 2. Alur Pengembangan Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Program Tahunan (PROTA)

Rancangan menentukan alokasi waktu selama dua semester pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya perancangan program tahunan, dengan harapan dapat mencapai perkembangan dan indikator ketercapaian peserta didik. Berikut contoh format program tahunan (Fauzi & Srikantono, 2013, p. 42):

Contoh Format Program Tahunan

Aspek Perkembangan	Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator	Semester I					Semester II					
				DS	L	K	B	T	R	P	AAU	AK	TA	AS
				3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3

Gambar 3. Format Program Tahunan (PROTA)

Keterangan:

1. Semester I:

DS: Diri Sendiri

L : Lingkunganku

K : Kebutuhanku

T : Tanaman

2. Semester II:

R : Rekreasi

P : Pekerjaan

TA : Tanah Air

AAU: Air, Api dan Udara

AK : Alat Komunikasi

AS : Alam Semesta

Program Semester (PROSEM)

Uraian berdasarkan rancangan program tahunan. PROSEM yaitu rancangan pembelajaran yang terdiri dari tema selama satu semester serta alokasi waktu yang ditentukan setiap tema. Menyusun rangkaian pembelajaran dikembangkan berdasarkan acuan materi yang terdapat dalam KD yang kemudian dirancang dalam pembuatan RPPM satuan PAUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, p. 16). Pembuatan rancangan PROSEM terdiri dari atas tema selama satu semester dengan menyesuaikan kalender pendidikan (Sadayatama, 2018, p. 150). Berikut contoh format program semester (Fauzi & Srikantono, 2013, p. 43):

No.	Tema	Sub Tema	Cakupan Tema/Subtema
1.	Diriku	Identitasku	Nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah lengkap
		Tubuhku	Anggota tubuh, bagian-bagian anggota tubuh, fungsi, gerak, kebersihan, ciri-ciri khas, kesehatan dan keamanan diri
		Kesukaanku	Makanan, minuman, mainan, dan macam-macam kegiatan
2.	Keluargaku	Anggota Keluargaku	Ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi
		Profesi Anggota Keluarga	Macam-macam pekerjaan
3.	Lingkunganku	Rumahku	- Fungsi rumah - Bagian-bagian rumah - Jenis peralatan rumah tangga: kursi, meja, tempat tidur, kasur, peralatan makan (piring, gelas, sendok, garpu), lemari es, radio, televisi, kaset, CD, telepon - Fungsi peralatan rumah tangga - Cara menggunakan peralatan rumah tangga
		Sekolahku	Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain dan alat-alat permainan, orang-orang yang ada di sekolah, tata tertib sekolah

Gambar 4. Format Program Semester (PROSEM)

Kompetensi yang Dicapai melalui Kegiatan Pembelajaran

Kurikulum ini juga disebut berbasis kompetensi. Ketercapaian kompetensi meliputi spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan perkembangan komprehensif. Berikut “Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)” antara lain:

KI adalah penjabaran dari ketercapaian “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)”. Berikut format (KI) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, p. 4):

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

Gambar 5. Format (KI)

Kompetensi Dasar adalah tingkatan kemampuan berisi muatan dan tema pembelajaran maupun pengalaman pembelajaran berpedoman pada (KI). Berikut format (KD) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, pp. 5–8):

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempertanyakan adanya Tuhan melalui disiplin-Nya	KI-2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kecermatan	
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan		2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan rasa menghormati jika diwarnai harmonisnya	
	KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman		2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
			2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
			2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
			2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
			2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	KI-3. Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, kebudayaan, seni, dan budaya di rumah, serta mengenal dengan cara bermain dengan media digital, menggunakan teknologi, merencanakan, melakukan, dan mengkomunikasikan masalah kehidupan	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari		
2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau		3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan sikap mulia		
KI-3. Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, kebudayaan, seni, dan budaya di rumah, serta mengenal dengan cara bermain dengan media digital, menggunakan teknologi, merencanakan, melakukan, dan mengkomunikasikan masalah kehidupan	KI-4. Menunjukkan yang dibutuhkan, diwujudkan, dan dipelihara melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara kreatif dan berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	
		3.4. Mengetahui cara hidup sehat	3.4. Mengetahui cara hidup sehat	
		3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berprestasi kreatif	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berprestasi kreatif	
		3.6. Mengenal benda-benda di sekitarnya	3.6. Mengenal benda-benda di sekitarnya	
		3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, lingkungan)	KI-4. Menunjukkan yang dibutuhkan, diwujudkan, dan dipelihara melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara kreatif dan berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal	4.0. Menyebutkan berbagai karya dan bahan-bahan di sekitar yang digunakan (bahan, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) untuk berbagai hasil karya
3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tumbuhan, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	4.1. Menyebutkan berbagai karya yang dibutuhkan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, lingkungan) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh			
3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan perkuliahan, dll)	4.2. Menyebutkan berbagai karya yang dibutuhkan dengan lingkungan alam (hewan, tumbuhan, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh			
3.10. Menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan memahami)	4.3. Mengungkapkan teknologi sederhana untuk mengkomunikasikan pesan dan lingkungannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan perkuliahan, dll)			
3.11. Menunjukkan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.4. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)			
3.12. Mengenal keakrasian awal melalui bermain	4.5. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.5. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)		
3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain	4.6. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.6. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)		
3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri	4.7. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.7. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)		
3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	4.8. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.8. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)		
KI-4. Menunjukkan yang dibutuhkan, diwujudkan, dan dipelihara melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara kreatif dan berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan khusyuk orang dewasa	4.9. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.9. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan sikap mulia	4.10. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.10. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
	4.3. Mengungkapkan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	4.11. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.11. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
	4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	4.12. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.12. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
	4.5. Menyebutkan masalah sehari-hari secara kreatif	4.13. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.13. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
KI-4. Menunjukkan yang dibutuhkan, diwujudkan, dan dipelihara melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara kreatif dan berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal	KI-4. Menunjukkan yang dibutuhkan, diwujudkan, dan dipelihara melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara kreatif dan berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal	4.14. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.14. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
		4.15. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.15. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
		4.16. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.16. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
		4.17. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.17. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
		4.18. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	4.18. Mengungkapkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	

Gambar 6. Format Kompetensi Dasar (KD)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RPPM disusun sebagai pedoman rancangan pembelajaran dengan alokasi waktu seminggu. meliputi identitas program dan indikator RPPM (Sarilah, 2022, p. 100). RPPM berisi kegiatan yang disesuaikan (KD) yang terdapat pada PROSEM (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, p. 20). Berikut format RPPM di lembaga PAUD:

RENCANA PELAKSANAAN MINGGUAN (RPPM)		
TAMAN KANAK-KANAK PANGUDI LUHUR		
SEMESTER BULAN/MINGGU: 1/JULI/MINGGU 1		
TEMA : DIRI SENDIRI		
SUB-TEMA : IDENTITAS		
KELOMPOK : B (USIA 5-6 TAHUN)		
KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM 1.1	Mengucapkan syukur dan berdoa kepada Tuhan	1. Bersyukur kepada Tuhan atas dirinya 2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar 3. Mafalatkan huruf Al-Fatihah
PM 3.3-4.3	1. Pembiasaan PHBS 2. Gerakan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berjalan jinjit 3. Memetik daun 4. Meronce/Merangkai tali karet
KOG 3.6-4.6	Mengenal benda disekitar sesuai bentuk dan ukuran	1. Menyusun batu atau kepingan pecahan genting menjadi bentuk huruf-huruf namanya 2. Menghitung jumlah batu kepingan pecahan genting yang digunakan untuk membentuk huruf
BAHASA 3.1-4.11	Mengungkapkan bahasa secara verbal	1. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan 2. Menyebutkan nama ayah dan nama ibunya 3. Menyebutkan alamat rumah secara lengkap 4. Menceritakan tentang ciri-ciri dirinya
SEN 3.15-4.15	Mengenal berbagai karya aktivitas seni	1. Menyanyi lagu aku dan lagu identitasku
SOSEM 2.5	Mencerminkan sikap percaya diri	1. Berani memperkenalkan diriku

Mengetahui
Kepala TK Pangudi Luhur

Purworejo, Juli 2020
Guru Kelompok B

Gambar 7. Format RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Berisi rangkaian perencanaan pembelajaran berdasarkan acuan RPPM yang dilakukan selama satu hari. Pendekatan saintifik digunakan dalam pengembangan RPPH. Pendidik wajib menyusun RPPH sebelum masuk ke ruang kelas. RPPH tidak hanya membantu pendidik dalam perencanaan untuk menetapkan kebutuhan, serta teknik pembelajaran dalam pengelolaan waktu (Rohita et al., 2018, p. 239). RPPH terdiri dari kepala atau kop, bagian keterangan, bagian isi dan bagian akhir (Mahartini & Suastika, 2022, p. 87). Berikut format RPPH di Lembaga PAUD:

Gambar 8. Format RPPH

Berikut tahapan menyusun “RPPH” antara lain: Penyusunan berdasarkan pembelajaran mingguan; Pembelajaran harian terdiri dari pembukaan, inti dan terakhir penutup; Pembelajaran berlangsung selama satu hari berdasarkan prinsip pembelajaran; Pembelajaran harian dapat dikondisikan dengan kebutuhan satuan PAUD dengan pendekatan saintifik; dan Pembelajaran harian sesuai dengan kebutuhan satuan PAUD.

Asesmen Penilaian Kurikulum 2013

Asesmen diartikan sebagai proses pengamatan yang ditempuh pendidik untuk mengumpulkan data dalam format apapun yang digunakan sebagai sumber referensi dasar dalam mengambil keputusan mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik. Sebagai proses pembelajaran, permainan dapat digunakan untuk penilaian anak usia dini. Oleh karena itu, dalam melakukan asesmen selama proses dan hasil pembelajaran dapat dilakukan melalui suatu permainan yang edukatif sesuai dengan enam capaian perkembangan anak usia dini (Koenarso, 2023, p. 170). Selain berperan sebagai fasilitator dan peran lainnya, pendidik juga mempunyai peran sebagai penilai/asesor. Pendidik dalam hal ini dapat mencakup pendidik lain (Suminah et al., 2015, p. 3). Berikut format penilaian pada kurikulum 2013:



Gambar 9. Format Penilaian Ceklis

Prosedur Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perancangan Kegiatan Pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP)

Kemampuan kualitas pembelajaran peserta didik harus dimulai sejak fase fondasi. Pada fase ini, terdapat elemen CP terdiri dari “elemen nilai agama dan budi pekerti; jati diri; dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni” (BSKAP RI, 2022, pp. 9–10). Berikut contoh pemanfaatan fase CP dalam perencanaan pembelajaran (Anggraena et al., 2022, p. 11): Rancangan pembelajaran peserta didik fleksibel; Pembuatan rancangan sesuai dengan tingkat persiapan peserta didik; dan Pembuatan rancangan yang kolaboratif.

Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tahap ini, pendidik mulai menemukan ide pembelajaran yang harus diajarkan untuk menunjang perkembangan peserta didik. Tahapan ini, pendidik mulai menganalisis ide tersebut, dan membuat tujuan pembelajaran dengan istilah/kalimat yang dikumpulkan di tahap sebelumnya (Anggraena et al., 2022, p. 15). Berikut contoh format merumuskan tujuan pembelajaran (PAUD, 2023):

Contoh Tujuan Pembelajaran Per Sub Elemen
A. <u>Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya</u>
1. <u>Anak mengenal dan percaya kepada Allah swt.</u>
2. <u>Anak mengenal nama-nama Allah (asmaul husna)</u>
3. <u>Anak mengenal Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rosulnya</u>
4. <u>Anak mengenal masjid sebagai tempat ibadah umat islam</u>
5. <u>Anak membiasakan berdoa sebagai bentuk permohonan kepada Allah</u>
6. <u>Anak membiasakan membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu dan mengakhirinya dengan hamdalah</u>
7. <u>Anak mengenal dan meyakini rukun iman (menenal 25 nabi, 4 kitab Allah)</u>
8. <u>Anak Mengenal dan menirukan rukun islam secara sederhana</u>
9. <u>Anak mengenal dan menirukan bunyi doa-doa harian</u>
10. <u>Anak mengenal dan menirukan bunyi huruf hujayah sebagai huruf alqur'an</u>
11. <u>Anak Mengenal hari besar Islam</u>
12. Ditambah oleh PAUD masing-masing

Gambar 10. Contoh Format Perumusan Tujuan Pembelajaran

Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tahapan menyusun ATP adalah membuat rancangan dan aturan pembelajaran serta asesmen selama satu tahun ajaran. ATP yang dibuat pendidik diantaranya: membuat rancangan sendiri dengan pedoman CP; pengembangan dengan memodifikasi dari contoh yang disediakan pemerintah; (Anggraena et al., 2022, p. 20). Alur tujuan pembelajaran dapat disusun secara mandiri oleh pendidik, dengan berpedoman pada kesiapan satuan PAUD. Format komponen tidak

ditentukan oleh pemerintah dan dapat disesuaikan kebutuhan kondisi satuan PAUD. Berikut contoh format alur tujuan pembelajaran (PAUD, 2023):

II. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Topik	CP dan Elemen CP	Tujuan Pembelajaran
1	SEMESTER 1 Aku Anak Indonesia : 1. Aku Anak Sebat 2. Festival Seni Budaya 3. Aku anak yang Hebat Aku dan Kesayangan : 1. Aku sayang keluarga 2. Aku sayang guru	Nilai Agama, Moral dan Budi Pekerti Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha	1. Mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. 2. Mengetahui Tuhan melalui ciptaan-Nya, kegiatan ibadah, tempat-tempat ibadah dan kitab suci 3. Memperingati hari besar agama. 4. Menyayangi, menyayangi dan melestarikan ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab. 5. Mengetahui keberagaman agama dan sikap menghargai kepercayaan orang lain. 6. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai ciptaan Tuhan
2	SEMESTER 2 Lingkungan Sekolahku : 1. Belajar di kantor dekat sekolahku 2. Pondok Ramadhan, berbagi dengan lingkungan 3. Menyayangi ciptaan Tuhan (binatang, tanaman, benda ciptaan Tuhan) Ilmuwan Cilik : 1. Ada sampah disekitarku 2. Belajar sehari di SD 3. Hemat Air & Listrik 4. Menjaga Lingkungan	Jati diri Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan	1. Memperingati hari-hari besar nasional 2. Memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri. 3. Menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya 4. Mandiri, berkebinekaan global 5. Bangga dengan latar belakang budaya dan jati dirinya sebagai anak Indonesia 6. Mengetahui budaya daerah (rumah adat, pakaian daerah, tari daerah, alat musik tradisional, bahasa dan permainan daerah). 7. Menunjukkan perilaku gotong royong. 8. Memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan 9. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar 10. Dapat menunjukkan sikap mematuhi aturan dan norma yang berlaku 11. Dapat menunjukkan perilaku positif dalam mengelola emosi 1. Mampu berkomunikasi dengan baik 2. Mengetahui dan memahami berbagai informasi yang tersaji dalam gambar, tanda, simbol, dan cerita.

Gambar 11. Format Alur Tujuan Pembelajaran

Merancang Pembelajaran

Pedoman pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran harian sebagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga, menyusun rencana pembelajaran dengan pedoman ATP lebih terperinci. Rencana pembelajaran menjadi keharusan bagi pendidik untuk mempermudah memandu proses pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari CP. Perencanaan dalam pembelajaran antara lain berbentuk modul pembelajaran atau RPP, atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan salah satu modul ajar yang lebih lengkap, atau RPP (Anggraena et al., 2022, p. 23).

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran	Komponen minimum dalam modul ajar
<ul style="list-style-type: none"> Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan. Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Gambar 12. Perbandingan Komponen Modul Ajar dan RPP

Membuat rancangan modul ajar meliputi tujuan modul, tahapan modul, bahan ajar, asesmen, sumber informasi serta sumber belajar lainnya. Menurut alur tujuan pembelajaran yang telah disiapkan, satu modul pengajaran biasanya memuat rencana pembelajaran untuk satu sasaran pembelajaran (Anggraena et al., 2022, p. 24). Berikut format Modul Ajar dan RPP di lembaga PAUD:

MODUL AJAR TK PANGUDI LUHUR JENARWATAN	
TAHUN PELAJARAN 2023/2023	
KELOMPOK B SEMESTER 1	
A. INFORMASI UMUM	
Nama Guru	: Ervina Eka Purbanasri, S.Pd. Semester/Minggu : 1/1
Jenjang/Pair	: TK / Fondasi Model Pembelajaran : Tatap Muka
Kelompok /usia	: 3 - 6 tahun Jumlah anak didik : 17 anak
Waktu pertemuan	: 300 menit (6 pertemuan)
Topik	Tanah Airku (Negeraku)
Sumber Belajar	Video Pembelajaran
Identitas Video	Judul Video : VIDEO PEMBELAJARAN TEMA TANAH AIRKU SUB TEMA NEGARAKU
Tahun	: 2023
Link	: https://youtu.be/iaB8vzPNEC4?si=bdedf8aaGcQzIU
Ditiripki Pembelajaran	
PETA KONSEP	
KEGIATAN PEMBELAJARAN RENCANA PEMBELAJARAN I	
Semester / Minggu / Hari : 1/1/1	
Topik / Sub Topik : Negeraku/Bendera	
Kelompok / Usia : B/ 3-6 tahun	
Hari / Tanggal : 13 November 2023	
Tujuan Pembelajaran :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat melafalkan dua-dua pendek 2. Anak dapat menyanyikan lagu Bendera Merah Putih 3. Anak dapat memahami konsep bilangan dengan berbagai media 5. Anak dapat membuat media dengan berbagai media 6. Anak dapat bermain peran 	
Alat/Bahan/Sumber Belajar :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas 2. Bendera 3. Sticker 4. Biji-bijian 5. Lem 6. Gunting 	
A. Pembukaan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara bendera 2. Memberi salam, berdoa sebelum belajar, menyanyi lagu yang sudah dikenal. 3. Anak mendengarkan informasi tentang bendera 	
B. Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membuat media kata Bendera 2. Anak menggambar, menempel pola Bendera 3. Anak menimbang angka menggunakan berbagai media 4. Anak bermain peran jual beli bendera 	
C. Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak melihat video dengan gambar 2. Recalling kegiatan hari ini 3. Guru menyampaikan pesan-pesan untuk pembiasaan 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Berdoa sesudah belajar, memberi salam penutup 	
SARANA PRASARANA	
Sarana Prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku bacatan 2. Buku cerita 3. Buku kumpulan doka 4. Bahan isospe part 5. Video 6. Sound system 7. Kertas 8. Alat tulis 9. Kartu huruf 10. Lem, lap 11. Bantal 12. Ruang kelas 13. Karpet 	
B. KOMPETENSI INTI	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengidentifikasi dua seluri hari. 2. Anak dapat menyebutkan kemampuan ibudadi 3. Anak dapat berjalan kedepan 4. Anak dapat bergerak bebas sesuai irama musik 5. Anak dapat menimbang dengan benda 6. Anak dapat membedakan kasar halus 7. Anak dapat membedakan sama dan tidak sama 8. Anak dapat mengerjakan penjumlahan 9. Anak dapat mencari jejak 10. Anak dapat bermain kartu huruf 11. Anak dapat menyanyi suku kata 12. Anak dapat menjawab pertanyaan 13. Anak dapat berekspresi cakup dengan teman 14. Anak dapat membedakan suara 15. Anak dapat mendengarkan informasi 16. Anak dapat mengungkapkan keinginan 17. Anak dapat menunjukkan hasil karyanya 18. Anak dapat merapikan ruangan 19. Anak dapat bekerjasama dengan teman 	
ASESMEN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak didik dengan berbagai teknik asesmen/pelatihan baik secara proses maupun hasil. 2. Guru mengadakan kegiatan anak didik sejak kegiatan awal sampai kegiatan penutup. 3. Asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Checklist b. Hasil karya c. Foto berseri d. Catatan Anekdot 	
REFLEKSI SISWA DAN GURU	
Refleksi Siswa :	
Anak masih dalam proses perkembangan, hasil belajar sebagian sudah menunjukkan ketercapaian tujuan, sebagian belum, maka kegiatan pembelajaran perlu diulang.	
Refleksi Guru :	
Hasil belajar anak didik belum sepenuhnya menunjukkan ketercapaian tujuan, maka guru harus mengulang tujuan-tujuan pembelajaran dengan berbagai tujuan kegiatan yang ditayangkan diam kegiatan pembelajaran dengan berbagai strategi/metode, media belajar dan sumber belajar	
Parwodadi, 19 November 2023	
Mengetahui, Kepala TK Pangudi Luhur Jenarwatan	
Guru Kelompok B	
Katrik Krestina Upadi S.Pd.	
Ervina Eka P. S.Pd.	
LAMPIRAN :	

Gambar 13. Contoh Modul Ajar dan RPP

Berdasarkan perancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di atas, dapat dibuat bagan untuk mempermudah proses kegiatan perancangan pembelajaran sebagai berikut (BSKAP RI, 2022):



Gambar 14. Proses Kegiatan Perancangan Pembelajaran

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA)

Peserta didik yang mencerminkan sifat-sifat luhur Pancasila dan mengedepankan toleransi untuk menumbuhkan perdamaian nasional dan internasional sering disebut sebagai P5 PPRA atau profil pelajar (Ramdhani & Isom, 2022, p. 2). Profil pelajar mencakup berbagai aspek dan nilai, tidak hanya mencakup kemampuan ranah kognitif saja, tetapi mencakup aspek sikap dan perilaku yang selaras dengan identitas sebagai warganegara Indonesia dan internasional (Ramdhani & Isom, 2022, pp. 2–3): Keimanan, ketakwaan Tuhan YME, dan akhlak mulia; Kebhinekaan global; Gotong royong; Mandiri; Berpikir kritis; dan Kreatif.

Pengamalan nilai agama moderat perlu ditanamkan pada peserta didik sebagai pelajar Indonesia dan internasional. Berikut keutamaan moderasi agama antara lain: Memiliki sikap adab (ta'addub); Memiliki sikap teladan (qudwah); Memiliki warganegara dan bangsa (muwatanah); Memilih jalan tengah (tawassuṭ); seimbang (tawāzun); jujur dan tegas (I'tidāl); sama rata (musāwah); bermusyawarah (syūra); memiliki sikap toleransi (tasāmuh); dan bersikap inovatif dan dinamis (taṭawwur wa ibtikār);



Gambar 15. Gambaran “Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin”

Melalui pembelajaran berbasis proyek, salah satu ketercapaian profil pelajar. Tema proyek yang wajib digunakan di satuan pendidikan Indonesia dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tema tersebut meliputi “Aku Sayang Bumi; Aku Cinta Indonesia; Bermain dan Bekerja Sama; serta Imajinasiku” (Ramadhan & Isom, 2022, p. 17). Berikut format tema proyek profil pelajar Pancasila di lembaga PAUD:



Gambar 16. Tema P5 PPRA Lembaga PAUD

Asesmen Penilaian Kurikulum Merdeka

Berdasarkan fungsinya asesmen dibagi menjadi dua antara lain (Clark, 2012; Panadero et al., 2016):

Asesmen Formatif

Tujuan penilaian sebagai pengetahuan atau sarana umpan balik kepada pendidik maupun peserta didik, sehingga menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan proses pembelajaran. Penilaian formatif difokuskan untuk pertumbuhan peserta didik, maka penilaian itulah yang diprioritaskan dalam proses pembelajaran. Adapun contoh instrumen asesmen kurikulum merdeka antara lain catatan anekdot; ceklis/lembar observasi; dokumentasi hasil karya; rubrik (Purnama & Hayati, 2023, p. 9). Terdapat dua asesmen formatif antara lain:

Asesmen Awal, merupakan evaluasi yang dilakukan pada awal proses pembelajaran sebagai acuan mengetahui apakah peserta didik siap untuk menerima pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Asesmen ini tidak dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rapor; Sebaliknya, dimaksudkan untuk mendukung kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran.

Asesmen Harian, merupakan asesmen yang dilakukan saat proses pembelajaran sebagai acuan dasar mengetahui kebutuhan dan umpan balik bagi peserta didik. Asesmen ini biasanya dilakukan selama atau di antara kegiatan pembelajaran, namun asesmen ini tidak harus berupa kegiatan dan alternatifnya dapat diselesaikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi landasan evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran, selanjutnya menjadi pedoman dalam merancang pembelajaran.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang digunakan untuk memastikan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran (*learning goals*) secara keseluruhan terpenuhi dan terencana dalam kurun waktu tertentu (Purnama & Hayati, 2023, p. 9). Evaluasi pilihan ini diselesaikan pada akhir semester atau setelah selesainya salah satu tujuan pembelajaran (Bali et al., 2023, p. 3036). Berikut fungsi dari asesmen sumatif: Alat ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran satu/lebih tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; Melakukan perbandingan hasil pembelajaran dengan aspek pencapaian yang ditetapkan, sehingga pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan sebagai refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran; dan Menentukan bagaimana kelanjutan dari proses pembelajaran peserta didik untuk jenjang selanjutnya. Mengingat PAUD sebagai landasan pendidikan dasar, maka gagasan ini menjadi fondasi bagi PAUD. Satuan PAUD disarankan untuk menggunakan penilaian sumatif dalam pembuatan laporan hasil belajar, sesuai dengan penjelasan fungsi penilaian sumatif di atas. Berikut salah satu contoh asesmen formatif dengan instrument ceklis/lembar observasi di lembaga PAUD:

CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Nama Anak : **Sidiq Hamif Sayekti** Kelompok : **b** Semester / Minggu / Hari : **1 / 3 / 1** Hari, Tanggal : **Senin 31 Juli 2023**

No	Tujuan Pembelajaran	Kemunculan	Kegiatan	Perilaku yang teramati	Analisis Capaian	Umpan Balik
1	Anak mulai terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya	✓	Berdea sebelum belajar	Melafalkan doa dengan bantuan guru	Nilai Agama dan Budi Pekerti : • Berdea sebelum kegiatan	Pertemuan berikutnya perlunya menyediakan media penunjang huruf dan angka serta memperbanyak buku pembelajaran
2	Anak merasa senang terlibat dalam tugas ko-muniti seperti mengasi konsep bilangan dalam kegiatan membuat rambut dari korek api dan cutton bud	✓	- Membuat rambut dari korek api dan cutton bud	- Anak sudah mampu membuat rambut dari korek api dan cutton bud	Jati Diri : • Menyebut angka Dasar Literasi dan STEAM : • Menghias pola gambar manusia • Membuat rambut dari korek api dan cutton bud • Menunjukkan bagian tubuh yang dilihatnya	
3	Anak dapat menunjukkan bagian tubuh dari gambar yang dilihatnya	✓	Menyebut nama bagian tubuh	Anak sudah mampu menyebut nama bagian tubuh		
4	Anak dapat melakukan aktivitas seni seperti menghias gambar/pola dengan berbagai media	✓	Menyanyikan menghias gambar manusia dengan berbagai media	Anak mampu menghias gambar dengan berbagai media		

Purwodadi, Agustus 2023

Mengetahui,
Kepala TK Pangudi Luhur Jenarwetan

Guru Kelompok B

Katrin Krestina Upadi, S.Pd.

Ervina Eka Puspitasari, S.Pd.

Gambar 17. Contoh Instrumen Ceklis/Lembar Observasi

SIMPULAN

Terdapat komparasi implementasi pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum (2013 dan merdeka). Perangkat pembelajaran sendiri merupakan suatu alat perlengkapan yang dijadikan pedoman bagi pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih berfokus pada “STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), serta RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)”.

Sementara kurikulum merdeka merupakan kurikulum lanjutan dari kurikulum 2013 dengan tujuan memupuk dan mencari potensi yang ada pada peserta didik dan pendidik untuk melakukan inovasi dalam peningkatan mutu pembelajaran satuan PAUD. Kurikulum merdeka berisi muatan “elemen CP (Capaian Pembelajaran), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP dan modul ajar), dan P5 PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin”.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5487–5492. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11934>
- Andayani, F., Tindangen, M., & Haryanto, Z. (2017). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perencanaan dan Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran Biologi melalui Model Problem Based Learning dan Media Realita di SMA. *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(10), 1425–1429. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i10.10108>
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Angkur, M. F. M., Palmin, B., & Yurnia, R. (2022). Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 130–136. <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i2.1386>
- Bali, E. N., Ndeot, F., Koten, A. N., & Margiani, K. (2023). Pengelolaan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3030–3041. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>
- BSKAP RI. (2022). *Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada*.
- Cholimah, N., & Hanum, A. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD di Kabupaten Sleman. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 174–185. <https://doi.org/10.24903/jw.v%vi%i.1399>
- Clark, I. (2012). Formative assessment: Assessment is for self-regulated learning. *Educational Psychology Review*, 24(2), 205–249. <https://doi.org/10.1007/s10648-011-9191-6>
- DIKDAS, T. G. (2021). *Modul Belajar Mandiri (Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK))*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauzi, I., & Srikantono. (2013). *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD (Untuk Guru PAUD, Dosen, Mahasiswa, dan Para Praktisi Pendidikan)*. Superior.
- Kartini, & Suyatmin. (2022). Pengembangan Rancangan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Tahu Terguri Bagi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6675–6689.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3400>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koearso, D. A. P. (2023). Assessment and Evaluation of Early Childhood Education Institutions. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 11(1), 165–180. <https://doi.org/10.21043/thufula.v11i1.19377>
- Mahartini, K. T., & Suastika, N. (2022). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Berbasis Tri Kaya Parisudha pada Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 84–92. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.42817>
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbasis Software Atlas TI Versi 8*. UAD Press.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Munawaroh, S., Syukri, M., & R, M. (2019). Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33760>
- Mustika, D., Hidayat, B., Ain3, S. Q., & Sopiandi, D. A. (2022). Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Pengembangan Masyarakat*, 1(3), 491–496. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.943>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480–492. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Panadero, E., Jonsson, A., & Strijbos, J.-W. (2016). Scaffolding self-regulated learning through selfassessment and peer assessment: Guidelines for classroom implementation. In D. Laveault & L. Allal (Eds.). *Assessment for Learning: Meeting the Challenge of Implementation*, 311–326. https://doi.org/10.1007/978-3-319-39211-0_18
- PAUD, K. (2023). Download Perangkat Kurikulum Merdeka PAUD (CP, TP, ATP, Tema, Topik dan Modul Ajar dan RPPH PAUD). In *Kurikulum PAUD*. <https://youtu.be/o8OxANLSjiM?si=wy6J5JYpJZsUvF8B>
- Purnama, S., & Hayati, M. (2023). *Modul Asesmen Pembelajaran pada Anak Usia Dini (Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan Tahun 2023*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Purwasih, T. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Hikmah Kota Palangka Raya* [Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya]. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3270/>
- Ramadhan, M. A., & Isom, M. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ramdhani, M. A., & Isom, M. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rohita, R., Fitria, N., Bustan, R., & Haryadi, D. (2018). Teacher's Understanding of the Scientific Approach in the 2013 Curriculum for Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.105>
- Sadayatama. (2018). Studi Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan Kecamatan Dlingo Bantul. *Urnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(7), 148–155.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional*

- Hardiknas*, 51–56.
<https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8/8>
- Sari, A. M., & Burhan, M. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Sentra. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 76–80. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1119>
- Sarilah. (2022). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1602>
- Wohlin, C., Mendes, E., Felizardo, K. R., & Kalinowski, M. (2020). Guidelines for the search strategy to update systematic literature reviews in software engineering. *Information and Software Technology*, 127, 7–24. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2020.106366>
- Wulandari, H., Muqodas, I., Maranatha, J. R., Nikawanti, G., Amalia, H. A., Nadilah, N. A., & Elzawati. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Minat pada Pendidikan Anak Usia Dini di Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 156–161. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i3.2112>

